

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Stilistika

Stilistika merupakan salah satu dari berbagai macam disiplin ilmu yang khusus mengkaji, mempelajari hal yang berkaitan dengan suatu gaya, khususnya bahasa yang digunakan dalam berbagai karya sastra. Secara etimologi, stilistika (*stylistics*) merupakan sebuah kata yang berasal dari kata dasar dalam bahasa Inggris yaitu *style* atau bisa disebut gaya. Dalam stilistika, gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra berbeda jauh dengan gaya bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah, karena gaya bahasa yang sering digunakan dalam karya sastra jauh lebih mementingkan nilai estetika dan kebebasan berekspresi dari penulis sastra tersebut (Lafamane, 2020:13).

Stilistika merupakan sarana yang digunakan seorang pengarang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, karena stilistika merupakan cara untuk mengungkapkan pikiran, jiwa, dan kepribadian pengarang dengan cara khasnya (Teeuw 2021:19; Fannie 2021:25). Stilistika merupakan studi gaya yang memusatkan perhatiannya pada variasi penggunaan bahasa, terutama dalam sastra (Turner G.W 2022:54).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa stilistika merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan gaya

bahasa yang digunakan seorang pencipta karya sastra dalam suatu karya untuk dapat memahami makna atau fungsi tersirat dalam karya sastra tersebut.

2. Definisi Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara bagi seorang pengarang dalam mengutarakan maksud atau pesannya menggunakan bahasa-bahasa yang indah atau memiliki nilai estetika, sehingga mampu memberikan kesan yang tidak biasa bagi para pembaca atau pendengarnya. Tarigan (2013:4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca

Gaya bahasa merupakan penggunaan kata atau kalimat secara kreatif untuk memberikan efek tertentu pada pembaca atau pendengar. Dengan kata lain gaya bahasa adalah cara kita memperindah dan mempertegas pesan yang ingin disampaikan. Sugiyono (2021:13), mengungkapkan merupakan makna yang tersembunyi atau makna konotatif. Oleh sebab itu, gaya bahasa mencakup yang baik membuat pesan lebih hidup dan mudah diingat. Keraf (2020:113), menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah cara unik yang digunakan seseorang untuk mencakup pilihan kata dalam mengungkapkan gagasannya melalui bahasa dan penggunaan majas. Di sisi lain Tarigan (2020:32), menyatakan bahwa gaya bahasa penggunaan kata kata dalam berbicara dan menulis untuk mempengaruhi pembaca dan pendengar dalam aspek keindahan yang menarik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan wujud penggunaan bahasa dengan menggunakan variasi

kosakata oleh seorang penulis atau pembicara dalam mengungkapkan ide pikiran, perasaan, dan gagasan.

3. Jenis Gaya Bahasa

Menurut Keraf (2020:129), gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna terbagi menjadi dua macam, yaitu gaya bahasa retorik, dan gaya bahasa kiasan. Bahasa retorik terbagi dalam 21 jenis aliterasi yaitu sebagai berikut.

- a. Asonansi adalah gaya bahasa yang berwujud pengulangan vokal yang sama-sama seperti aliterasi, gaya asonansi banyak pula digunakan dalam puisi dan prosa.
- b. Aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud pengulangan konsonan yang sama di aspek keindahan.
- c. Eufemisme gaya bahasa ini biasanya digunakan dalam puisi untuk memberi penekanan maupun sebagemismus adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan kesopanan (menghaluskan).
- d. Alusio adalah gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan anggapan adanya pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan para pembaca untuk mendapatkan pengacuan itu.
- e. Hiperbola adalah jenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dilebih-lebihkan baik jumlah, ukuran, atau sifat dengan maksud memberikan penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Sementara itu, gaya bahasa kiasan terbagi dalam beberapa jenis

jenis yaitu persamaan, atau simile, metafora, *alegori*, *parable*, dan *fable*, *personifikasi*, atau *prosopopocia*, *alusi*, *eponym*, *epitet*, *sinekdoke*, *metonimia*, *antonomasia*, *hipalase*, *ironi*, *sinisme*, dan *sarkasme*, *satire*, *innuendo*, *antifrasis*, dan *paronomasia* (Keraf, 2020:136).

- f. Majas metafora adalah majas yang digunakan untuk membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk perbandingan analogis.
- g. Majas personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang memberikan sifat, perilaku, atau perlengkapan manusia kepada hewan, objek, atau pun konsep.
- h. Majas ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud mengolok-olok.
- i. Majas alusi adalah gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan anggapan adanya pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan para pembaca untuk mendapatkan pengacuan itu.

4. Pengertian Lirik Lagu

Lirik lagu memiliki dua pengertian, Moeliono (2021:628), lirik lagu yaitu sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan sebuah nyanyian. Untuk menggunakan sebuah lirik seorang penyair harus pandai dalam mengolah kata-kata. Kata lagu memiliki arti macam-macam suara yang berirama. Lirik lagu merupakan hasil dari gabungan seni bahasa dan seni suara, sebagai karya seni suara yang melibatkan warna suara penyanyi dan melodi.

Puisi (Lirik lagu) merupakan susunan kata yang ditiap barisnya memiliki rima atau persajakan tertentu (Sayuti, 2002:13). Sebuah lirik lagu pasti memiliki struktur makna dan struktur bentuk.

Lirik lagu sebenarnya sama dengan puisi, dikarenakan keduanya memiliki persamaan dalam struktur bentuk dan makna. Lirik lagu tercipta dari bahasa yang terlahir dari komunikasi antar penyair dengan masyarakat penikmat lagu dalam bentuk wacana tertulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pradopo (2020:31) ia mengemukakan bahwa harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi bila definisi lirik lagu tersebut dianggap sama dengan puisi. Hal tersebut menurutnya merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan dituangkan dalam wujud yaitu lirik/lagu).

Dari pendapat yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan sebuah karya seni gabungan dari seni suara dan bahasa yang puitis, menggunakan bahasa singkat dan memiliki irama serta bunyi yang dipadukan dengan kata kata kias juga melibatkan suara penyanyi dan melodi.

5. Persamaan dan Perbedaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Bertaut*,

Beranjak Dewasa, Mendarah, Sorai, dan

Lirik lagu *Bertaut* kaya akan penggunaan gaya bahasa yang menarik dan puitis. Gaya bahasa ini berfungsi untuk memperindah lagu, menyampaikan emosi, dan membuat pendengar lebih terhubung dengan pesan yang ingin disampaikan. Sedangkan lirik lagu *Beranjak Dewasa* kaya akan mengalami perkembangan signifikan dibandingkan dengan gaya bahasa anak-anak. Dan lirik

lagu Mendarah ini representasi yang sangat baik dengan kekayaan bahasa figuratif untuk ikatan yang melampau batas fisik dan temporal. Sedangkan lagu Sorai ini menceritakan tentang perpisahan atau berakhirnya sebuah hubungan, namun dengan sudut pandang yang berbeda.

a. Persamaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Bertaut*

Persamaan dari gaya bahasa di atas adalah semuanya digunakan untuk membuat lirik lagu menjadi lebih hidup dan menarik. Gaya bahasa ini membantu penyanyi menyampaikan emosi, dan pesan mereka dengan efektif.

b. Perbedaan Gaya Bahasa dalam lirik Lagu *Bertaut*

Perbedaan dari gaya bahasa di atas adalah cara mereka ciptakan. Misalnya, majas metafora menciptakan perbandingan yang implisit, sementara majas simile menciptakan perbandingan yang eksplisit. Majas personifikasi memberikansifat manusia pada benda mati, sementara majas hiperbola melebih-lebihkan sesuatu.

c. Persamaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Beranjak Dewasa*

Persamaan dari gaya bahasa di atas adalah fungsi komunikasi tujuan utama bahasa tetap sama, yaitu untuk menyampaikan informasi, ide, perasaan, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Struktur dasar bahasa keduanya tetap menggunakan tata bahasa dan kosakata sebagai dasar komunikasi. Ekspresi diri bahasa tetap menjadi alat untuk mengekspresikan diri, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.

d. Perbedaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Beranjak Dewasa*

Perbedaan dari gaya bahasa di atas adalah kosakata yang lebih terbatas dan cenderung menggunakan kata-kata konkret yang berkaitan dengan pengalaman langsung mereka. Seiring bertambahnya usia, kosakata berkembang pesat, mencakup kata-kata abstrak, istilah teknis, dan nuansa makna yang lebih kompleks, perbedaannya terletak pada kedalaman dan kompleksitas ekspresi tersebut.

e. Persamaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Mendarah*

Persamaan ini penggunaan bahasa figuratif yang kuat, diksi puitis dan penuh dikenal memilih kata-kata yang tidak biasa, cenderung puitis, dan sering kali menciptakan atmosfer melankolis atau introspektif. Tema relasi atau kemanusiaan yang mendalam hubungan antarmanusia, pertumbuhan diri, emosi, eksistensi. Narasi liris yang penuh emosi persamaan ini seringkali terasa seperti puisi naratif, menceritakan sebuah kisah atau perasaan dengan alur emosional yang kuat. Pengulangan lirik untuk penekanan ini sering menggunakan pengulangan frasa atau baris tertentu untuk memperkuat makna dan menciptakan kesan yang kuat di benak pendengar.

f. Perbedaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Mendarah*

Perbedaan ini fokus pada keterikatan tentang konsep ikatan yang sudah ditakdirkan dan tidak dapat diubah, nuansa ketenangan dan penerimaan justru menghadirkan kedalaman emosi yang diiringi dengan rasa tenang dan penerimaan yang penuh. Keterbatasan gerak dan pilihan perbedaan ini meskipun terdengar indah, frasa secara implisit menunjukkan keterbatasan

gerak atau pilihan. Ini berbeda dengan lagu-lagu Nadin yang menekankan kebebasan individu atau proses transisi. Metafora utama yang sangat konsisten perbedaan ini sangat konsisten digunakan dari awal hingga akhir lagu, menjadi inti dari seluruh pesan. Keterbatasan penelitian dengan peneliti sebelumnya dapat berupa ketidakselarasan data, konsep, dan hasil penelitian.

g. Persamaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Sorai*

Persamaan ini terletak pada kemampuan nya untuk menghidupkan perasaan dan memberikan kedalaman makna melalui penggunaan majas.

h. Perbedaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Sorai*

Perbedaan ini tidak berdiri sendiri mereka saling berinteraksi untuk menciptakan lapisan makna mengubah narasi perpisahan yang biasa menjadi sebuah karya seni yang mendalam.

i. Persamaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Rayuan Perempuan Gila*

Persamaan ini terletak pada penggunaan metafora sebagai wadah untuk mengekspresikan tema-tema kompleks didukung oleh diksi yang kuat dan emosional, serta gaya bertutur yang lugas dan langsung.

j. Perbedaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Rayuan Perempuan Gila*

Perbedaan ini terletak pada penggunaan metafora perlawanan yang personal dan puitis untuk mengeksplorasi isu kesehatan mental dan penerimaan diri sebagai representasi kerapuhan dan kompleksitas batin.

B. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Kajian mengenai analisis gaya bahasa pernah dilakukan oleh Keraf (2020), pada Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran) Volume 6, Nomor 2, Januari- Juni 2023 SSN 2597-5218, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Adapun judul penelitiannya “Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Bertaut* Karya Nadin Amizah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Lirik Lagu *Bertaut* menggunakan ada 14 jenis majas yang terbagi atas 5 majas retorik dan 9 kiasan. Gaya bahasa retorik yang terdapat pada lirik lagu *Bertaut* antara lain hiperbola, pleonasme, aliterasi, repetisi, dan asonansi. Pada gaya bahasa kiasan terdapat jenis majas simile, asosiasi, metafora, alegori, personifikasi, alusi, hipalase, innuendo, dan sarkasme (Keraf dalam Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran). Adapun perbedaan dan persamaan, penelitian ini sekarang dengan penelitian terdahulu, persamaannya yaitu terletak pada objek kajiannya. Sama-sama mengkaji gaya bahasa dan menganalisis makna dari lagu *Bertaut* tersebut. Selanjutnya, perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitiannya, Penelitian sekarang menggunakan majas perbandingan, majas perulangan, majas pertentangan, dan majas pertautan.
2. Penelitian Putri (2020), SSN 2597 - 502 pada jurnal Kajian Stilistika Universitas UIN Maulana Ibrahim Malang. Adapun judul penelitiannya “Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu *Bertaut*, Nadin Amizah”. Berdasarkan

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu makna yang dibagi menjadi *duniatahu*, kalimat tersebut mengungkapkan secara berlebihan seolah-olah yang ingin dikatakannya sangat penting sehingga seluruh dunia ini perlu tahu akan hal tersebut. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu, persamaannya terletak pada objek kajiannya, sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa makna dari lagu *Bertaut* tersebut. Perbedaan peneliti sekarang tidak menggunakan relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Peneliti terdahulu objek kajiannya gaya bahasa penelitian sekarang objek kajiannya lagu.

3. Penelitian Ocarina, pada jurnal BAPALA Volume 10 Nomor 3, Tahun 2023. Universitas Negeri Surabaya adapun judul penelitiannya "Analisis Gaya Bahasa dan Makna Lagu *Bertaut*, Nadin Amizah". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna dan penggunaan bahasa memberikan kesan yang mendalam bagi pendengar. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu, persamaannya terletak pada objek kajiannya, sama-sama mengkaji gaya bahasa makna dari lagu *bertaut* tersebut. Perbedaan peneliti sekarang tidak menggunakan relevansi, penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, penelitian sekarang objek kajiannya lagu.
4. Adapun penelitian Shelly Vaquita Sari (2021) pada Skripsi Universitas Baturaja judul penelitiannya "Analisis Gaya Bahasa Sindiran pada Kumpulan Lirik Lagu Karya Ecko Show". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa sindiran yaitu berkias yang tidak akan tampak makna aslinya.

Sindiran ditunjukkan agar seseorang merasa dan melakukan perubahan dan sindiran dari seseorang. Semakin bagus dalam menggunakan kata-kata akan menciptakan kesan khusus ketika menunturkan pada seseorang yang menjadi sasaran. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dan terdahulu, persamaannya terletak pada objek kajiannya sama-sama mengkaji gaya bahasa. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu meneliti gaya bahasa ironi, sedangkan sekarang mengkaji gaya bahasa pada lirik lagu *Bertaut* Ciptaan Nadin Amizah.

5. Penelitian Andik Yuasaliyanto, pada jurnal BAPALA volume 10 Nomor 3, Tahun 14-22, 2023. Universitas Negeri Surabaya adapun judul penelitiannya “Gaya Bahasa dan Makna Lagu Nadin Amizah *Bertaut*, *Beranjak Dewasa* dan *Mendarah*”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna memberikan kesan yang mendalam bagi pendengar. Adapun perbedaan dan persamaan peneliti kajian sekarang dengan terdahulu, persamaannya terletak pada objek kajiannya, sama-sama mengkaji gaya bahasa dan makna dari lagu *bertaut*, *beranjak dewasa*, dan *mendarah*. Perbedaan peneliti sekarang tidak menggunakan relevansi penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, penelitian sekarang objek kajiannya lagu.